

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Environmental, social, dan governance (ESG) menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi di sektor keuangan, yang mengarah pada investasi jangka panjang dalam aktivitas ekonomi yang berkelanjutan. Menurut Constantinescu, Caraiani, Lungu, et al. (2021), dalam beberapa dekade terakhir, fokus investor telah mengalami pergeseran, tidak hanya pada aspek kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai dan berpartisipasi dalam keberlanjutan perusahaan. Perubahan fokus investor tersebut mendorong manajer perusahaan untuk tidak hanya mengandalkan kinerja keuangan, tetapi juga pada aspek kinerja non-keuangan yang melibatkan kinerja *environmental, social, dan governance* (ESG). Penelitian yang terkait dengan kinerja *environmental, social, dan governance* (ESG) terhadap kinerja keuangan sudah banyak dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Namun, hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dampak ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan cukup beragam, sehingga mungkin menunjukkan terdapat faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara kinerja ESG dengan kinerja keuangan perusahaan. Faktor lain tersebut mungkin dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kinerja ESG terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih lanjut pengaruh kinerja *environmental, social, dan governance* (ESG) terhadap kinerja keuangan dengan *financial slack* sebagai variabel moderasi.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kinerja ESG pada negara Filipina, Malaysia, Singapura, dan Thailand belum dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, hasil analisis untuk negara Indonesia menunjukkan bahwa skor ESG memiliki pengaruh negatif pada kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan kegiatan ESG yang dilakukan perusahaan dianggap hanya menyia-nyiaakan sumber daya perusahaan dan juga manajer berinvestasi berlebihan di dalam kegiatan ESG.

Lalu, kinerja *environmental* memiliki pengaruh positif terhadap ROA perusahaan di Singapura, profitabilitas perusahaan dapat meningkat sebagai akibat dari pengembangan produk ramah lingkungan maupun pengungkapan informasi lingkungan yang dijalankan oleh perusahaan melalui aspek *environmental*. Sementara itu, pada negara Filipina dan Malaysia menunjukkan bahwa skor *environmental* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil analisis pada negara Indonesia dan Thailand menunjukkan bahwa skor *environmental* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Untuk kinerja *social* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan di Thailand. Tingginya kinerja sosial yang dilakukan oleh perusahaan menyebabkan kinerja keuangan perusahaan meningkat. Sementara itu, hasil analisis pada negara Filipina, Indonesia, dan Malaysia menunjukkan bahwa skor *social* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, negara Singapura menunjukkan bahwa skor *social* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Lalu hasil analisis kinerja *governance* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan di Malaysia. Hal ini berarti bahwa praktik tata kelola yang etis

dan menyeluruh yang dilakukan perusahaan secara signifikan berkontribusi terhadap kinerja keuangan yang lebih baik. Sementara itu, hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja *governance* tidak berpengaruh terhadap terhadap kinerja keuangan pada negara Filipina, Indonesia, Singapura, dan Thailand. Hal ini berarti bahwa praktik *governance* masih belum berjalan dengan optimal di negara-negara berkembang.

Untuk analisis moderasi *financial slack* terhadap pengaruh kinerja ESG terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa *financial slack* mampu memperkuat pengaruh skor ESG terhadap kinerja keuangan pada negara Filipina dan Indonesia. Namun, pada negara Filipina, Malaysia, Singapura, dan Thailand, penelitian ini menunjukkan *financial slack* tidak mempunyai efek moderasi pada pengaruh skor ESG terhadap kinerja keuangan.

Lalu, *financial slack* juga memperkuat pengaruh skor *environmental* terhadap kinerja keuangan pada negara Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajer memandang kegiatan yang terkait dengan lingkungan sebagai opsi jangka panjang dan berinvestasi dalam aktivitas keberlanjutan ketika mereka memiliki dana tambahan. Pada beberapa model penelitian di negara Filipina, Malaysia, dan Singapura menunjukkan tidak mempunyai efek moderasi pada pengaruh skor *environmental* terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, penelitian untuk negara Singapura menunjukkan *financial slack* memperlemah hubungan antara skor *environmental* dengan kinerja keuangan.

Hasil analisis tersebut juga menunjukkan bahwa *financial slack* memperkuat pengaruh skor *social* terhadap kinerja keuangan pada negara Singapura. Hal ini berarti bahwa ketika manajer memiliki sumber daya yang berlebih, mereka dapat

berinvestasi pada inisiatif sosial yang lebih efisien dan dapat terlihat oleh masyarakat. Untuk negara Filipina, Indonesia, Malaysia, dan Thailand menunjukkan *financial slack* tidak mempunyai efek moderasi pada pengaruh skor *social* terhadap kinerja keuangan. Model penelitian di Malaysia dan Thailand menunjukkan *financial slack* memperlemah hubungan antara skor *social* dengan kinerja keuangan.

Terakhir, dari penelitian ini diketahui bahwa pada negara Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand menunjukkan *financial slack* yang tidak mempunyai efek moderasi pada pengaruh skor *governance* terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, pada beberapa model penelitian di negara Malaysia menunjukkan bahwa *financial slack* memperlemah hubungan antara skor *governance* dengan kinerja keuangan.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai pengaruh kinerja *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG) terhadap kinerja keuangan. Dan juga diharapkan dapat memperbanyak literatur mengenai pengaruh *financial slack* sebagai variabel moderasi kinerja *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG) terhadap kinerja keuangan.

5.2 Keterbatasan dan Saran Penelitian di Masa Depan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperbaiki dan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel yang terbatas, mengingat perkembangan ESG yang masih relatif baru. Hal ini menyebabkan jumlah perusahaan yang dinilai performa ESG-nya masih sedikit, terutama di negara-negara Asia Tenggara. Lalu, Keterbatasan data ESG yang tersedia masih sangat

minim. Oleh karena itu, penelitian di masa depan disarankan untuk menggunakan skor ESG dari database lain, seperti Bloomberg, S&P Global Ratings, FTSE Russell, dan Vigeo Eiris.

Penelitian ini belum dapat sepenuhnya membuktikan pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan. Hal ini mungkin disebabkan adanya faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara ESG dengan kinerja keuangan, selain *financial slack*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi hubungan kinerja ESG dengan kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini hanya mencakup industri yang sensitif terhadap lingkungan saja, sehingga perbedaan karakteristik dengan industri-industri lainnya belum dapat dibuktikan secara empiris.

